

Received : 24 July 2023
Revised : 28 August 2023
Accepted : 29 August 2023
Online : 29 August 2023
Published : 31 December 2023

STRATEGI MENDAMPINGI DAN MENSTIMULASI DALAM MENINGKATKAN MEMBACA ANAK USIA DINI MELALUI CERGAM (CERITA BERGAMBAR)

Dina Amalia^{1*}, Aliva Rosdiana²

^{1,2}Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jl. Taman Siswa, Pekeng, Kauman, Kec. Tahunan, Kab. Jepara, Jawa Tengah, Indonesia 59451

Email: ¹dina@unisnu.ac.id, ²alivarosdiana@unisnu.ac.id

*Penulis korespondensi

Abstract

Requirements for entry into primary school are not only based on the age limit of the child, but also on reading requirements. Besides that, the lack of interesting image visualization media makes it seem monotonous and boring for children. The purpose of this dedication to the community is to provide knowledge for teachers and parents at Ilman Nafi' tutoring in Kudus Regency regarding strategies to assist and stimulate early childhood reading. Calistung stands for reading, writing and calculating, these three are basic abilities that a person must possess in order to learn other things more easily. The method of counseling activities starts from event preparation, pre-test before giving material, giving material through power point slides, post-test evaluation, and closing. The instrument in providing material is power point, to carry out the pre-test and post-test using a questionnaire. The output to be achieved is that the teacher and parents make the Cergam (Cerita Bergambar) media and practice and apply it so that they can increase children's interest in reading. The PkM gap analysis is to minimize the need for Calistung through fun reading strategies with Cergam media. The results of the service obtained a pre-test score of 15% and an increase in the post-test score to 100%, the increase in scores from before and after giving the material shows that the counseling has succeeded in increasing knowledge for teachers and parents of Ilman Nafi's tutoring.

Keywords: Cergam (Cerita Bergambar); Calistung; Golden Age; Reading Strategy

Abstrak

Persyaratan untuk masuk ke sekolah dasar tidak hanya didasarkan pada batas usia anak, tetapi juga pada persyaratan membaca. Selain itu kurangnya media visualisasi gambar yang menarik sehingga terkesan monoton dan membosankan bagi anak. Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat ini untuk memberikan pengetahuan bagi guru dan orang tua di bimbingan belajar Ilman Nafi' Kabupaten Kudus mengenai strategi mendampingi dan menstimulasi membaca anak usia dini. Calistung adalah singkatan dari membaca, menulis, dan menghitung, ketiganya merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang agar dapat mempelajari hal lain dengan lebih mudah. Metode kegiatan penyuluhan mulai dari persiapan acara, pre-test sebelum pemberian materi, pemberian materi melalui slide power point, post-test evaluasi, dan penutupan. Instrumen dalam memberikan materi adalah power point, untuk melakukan pre-test dan post-test menggunakan angket. Luaran yang ingin dicapai adalah guru dan

orang tua membuat media Cergam (Cerita Bergambar) serta mempraktikkan dan menerapkan melalui media Cergam sehingga dapat meningkatkan minat membaca anak. Gap analysis PkM yaitu meminimalisir kebutuhan Calistung melalui strategi membaca menyenangkan berbantu media Cergam. Hasil pengabdian diperoleh nilai pre-test sejumlah 15% dan meningkat pada nilai post-test menjadi 100%, kenaikan nilai dari sebelum dan sesudah pemberian materi menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan berhasil menambah pengetahuan bagi guru dan orang tua bimbingan belajar Ilman Nafi'.

Kata Kunci: Cergam (Cerita Bergambar); Calistung; Golden Age; Strategi Membaca

1. PENDAHULUAN

Syarat masuk bagi sebagian Sekolah Dasar (SD) bukan hanya karena batasan usia anak, tetapi juga membuat tes masuk sekolah dengan membaca, menulis, dan menghitung (calistung) (Mu'ammam, 2019). Banyak anak usia dini yang dileskan membaca di bimbel Ilman Nafi', karena berdasar wawancara dengan pengelola bimbingan belajar Ilman Nafi' dari permasalahan yang ada di lapangan banyak orang tua yang mengeluh dengan banyaknya syarat yang ditetapkan oleh sebagian SD salah satunya yaitu adanya tes calistung. Sementara bimbingan belajar Ilman Nafi' selaku mitra juga gelisah sehingga mitra menegaskan bahwa sebaiknya anak tidak dipaksakan untuk bisa calistung. Tuntutan orang tua kepada anak harus bisa membaca, menulis dan berhitung saat anak menyelesaikan taman kanak-kanak menjadikan bimbel Ilman Nafi' membuka layanan bimbingan belajar bagi anak TK, padahal pada usia tersebut anak masih harus banyak bermain seraya belajar.

Oleh sebab itu, sangat penting dilakukan suatu kegiatan yang bersifat penyuluhan untuk dapat memberikan pengalaman, pengetahuan, dan wawasan kepada peserta baik orang tua dan guru bimbingan belajar Ilman Nafi'. Serta adanya kerja sama antara para orang tua

dengan bimbingan belajar Ilman Nafi' dalam terselenggaranya kegiatan penyuluhan yang bertemakan Strategi Mendampingi dan Menstimulasi Membaca Anak Usia Dini.

Tema penyuluhan tersebut diangkat berdasarkan analisis situasi yang mana fase *Golden Age* merupakan fase yang terjadi pada anak usia dini, yaitu saat anak berusia 0-8 tahun, selama fase keemasan ini, otak berkembang pesat. Sejak lahir, otak anak tidak lagi membentuk neuron otak, tetapi pada tahap ini terjadi penutupan akson neuron dan pembentukan koneksi antar sel, yang keduanya berperan penting dalam kecerdasan anak. Menurut penelitian (Health & Care, 2018), kecerdasan seseorang anak berkembang pesat sejak awal kehidupan. Lebih spesifiknya, 50% dari jumlah tersebut terbentuk sebelum usia 4 tahun dan mencapai 80% sebelum usia 8 tahun.

Pada usia dini ini, terutama ketika anak mulai menempuh pendidikan formal, seringkali orang tua menuntut anaknya untuk berprestasi seperti membaca, menulis dan berhitung. Namun, tekanan ini dapat menyebabkan stres sekolah pada anak usia dini. Padahal, pada titik ini, orang tua harus memahami potensi anaknya dan mendampingi selama masa emas tersebut agar bisa memanfaatkannya.

Implementasi penyuluhan “Strategi Mendampingi dan Menstimulasi Anak Usia Dini” merupakan suatu kegiatan yang dapat memfasilitasi orangtua dan pendidik untuk pemahaman dalam konteks optimalisasi priode usia emas ini sehingga anak dapat menuangkan kreatifitasnya sesuai dengan keunikan dan potensi yang dimiliki oleh anak.

Tujuan diadakannya kegiatan penyuluhan untuk memberikan pengertian kepada guru dan orang tua di Bimbingan Belajar Ilman Nafi’ Desa Klaling Jeploso, Kec. Jekulo, Kab. Kudus, Jawa Tengah sebagai upaya strategi mendampingi dan menstimulasi anak usia dini bahwa pembelajaran calistung kepada anak memiliki strategi khusus dan tidak boleh memaksakan anak untuk harus memahami.

2. TINJAUAN LITERATUR

Pembelajaran calistung mampu berperan terhadap terjadinya stres akademik yang dialami oleh anak. Pemberian pembelajaran calistung boleh saja diterapkan akan tetapi harus berdasar peraturan yang ada, apabila tergesa-gesa serta media yang tidak tepat, berdampak stres akademik pada anak (Wulandari & Avivah, 2023). Membina prestasi akademik anak sejak dini memerlukan beberapa tahapan, penting diketahui menumbuhkan kesadaran akan pentingnya ketrampilan sosial emosional yang diperlukan untuk kesiapan sekolah anak (Shah et al., 2018).

Metode pembelajaran yang menyenangkan serta mampu digunakan oleh guru dan orang tua ketika

mendampingi dan menstimulasi membaca salah satunya yaitu metode bercerita (Sriwahyuni & Nofialdi, 2017). Anak yang menghubungkan pengetahuan dan pengalamannya melalui bercerita dapat membangun representasi mental teks yang lebih kaya dan jelas, sehingga mengarah pada peningkatan motivasi membaca (Koning et al., 2017).

Cara efektif untuk mempromosikan membaca anak melalui metode bercerita, faktanya anak memiliki kosa kata yang lebih baik dan ketrampilan keaksaraan awal seperti pengetahuan fonologis daripada anak yang jarang dibacakan (Wilt et al., 2019). Senada penelitian lain (Pazeto et al., 2020) mengemukakan bahwa melalui bercerita maka akan melibatkan kemampuan yang berbeda diantaranya menambah kemampuan untuk menyimpan kosa kata pada anak.

Kosa kata tumbuh secara signifikan pada usia dini, diantara kegiatan yang berkontribusi pada pertumbuhan kosa kata meliputi cerita bergambar, bercerita, membacakan cerita anak dan membaca dongeng (Wildova & Kropáčková, 2015). Isi cerita yang diceritakan kepada anak hendaknya berupa cerita yang dapat menarik perhatian anak sehingga dapat berkonsentrasi menyerap cerita yang disampaikan.

Metode bercerita ini dapat dilaksanakan menggunakan buku cerita atau gambar sebagai media pembelajaran dengan penuturan langsung. Pemberian materi pembelajaran anak memerlukan penggunaan media atau mainan agar dapat menunjang proses pembelajaran

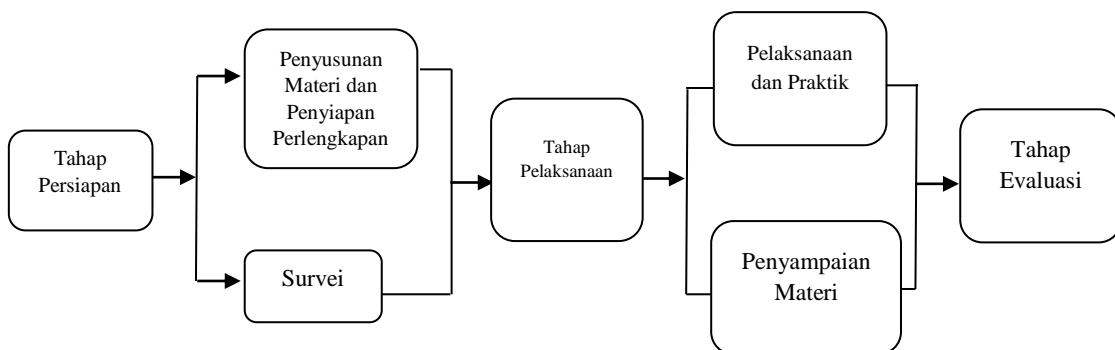
(Ismiyati, 2022). Hal tersebut supaya menarik perhatian anak saat mengajarkan materi dan membuat anak fokus mendengarkan dan tidak mudah bosan saat belajar (Aprilianti et al., 2022).

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PkM oleh tim pengabdian Univeritas Islam Nahdatul Ulama Jepara adalah penyuluhan strategi mendampingi dan menstimulasi membaca anak usia dini.

Anak Usia Dini melalui Cergam (Cerita Bergambar) di bimbingan belajar Ilman Nafi', dibagi dalam empat tahap, yaitu (1) Sosialisasi kepada bimbel Ilman Nafi' dan peserta, tim pengabdian melakukan sosialisasi kepada bimbingan ilman nafi' dan peserta, terkait rencana program penyuluhan strategi dalam mendampingi dan menstimulasi membaca anak usia dini. Sosialisasi ini juga didukung dengan angket wawancara terkait permasalahan berdasar analisis situasi yang ada di

bimbingan belajar Ilman Nafi'. (2) Pemberian materi tentang strategi dalam mendampingi dan menstimulasi membaca anak usia dini, tim penyuluhan akan menjelaskan pentingnya pemahaman para orang tua dan guru terkait strategi dalam mendampingi dan menstimulasi membaca anak usia dini. (3) Pendampingan program penerapan stimulasi tumbuh kembang anak sesuai tahapan usia anak, tim penyuluhan melakukan pendampingan berupa "sharing" dengan para orang tua dan guru terkait stimulasi yang tepat pada anak usia dini sesuai dengan tahap perkembangan anak. (4) Mengecek keberhasilan pelaksanaan program, keberhasilan program dievaluasi dengan menyebarkan kuesioner tentang manfaat program kepada mitra yang berpartisipasi dalam program PkM berupa efektif dan efisiensi stimulasi yang dilakukan oleh orangtua dan guru sehingga dapat mengoptimalisasi tumbuh kembang anak usia dini.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan semua peserta pemahaman yang lebih baik tentang faktor yang paling penting dalam

mendampingi dan menstimulasi membaca anak usia dini baik untuk diterapkan di bimbingan belajar maupun di rumah, hal tersebut akan berhasil

melalui peran aktif semua pihak yang terlibat. Untuk membuat membaca menyenangkan tanpa paksaan bagi anak usia dini, sehingga anak siap melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pre Test dan *Post Test* diberikan untuk menilai pemahaman dan kemampuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan untuk melihat sejauh mana peserta merasakan manfaat dari penyuluhan. dilihat pada tabel 1. di bawah ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil *Pre Test* dan *Post Test*

No.	Pertanyaan	Persentase Jawaban Peserta			
		Pre Test		Post Test	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah Calistung harus dikuasai anak usia dini sebagai bekal masuk SD nanti?	80	20	20	80
2	Apakah Ibu menerapkan Calistung pada anak usia dini di sekolah / di rumah?	75	25	25	75
3	Apakah anak antusias saat diajarkan calistung?	20	80	80	20
4	Apakah melalui pengajaran calistung merupakan tingkat keberhasilan akademik anak?	75	25	20	80
5	Apakah pernah menerapkan strategi membaca melalui Cergam (Cerita Bergambar)?	15	85	100	-

Dari hasil *pre test*, hanya diperoleh nilai 15% peserta yang pernah menerapkan Cergam dalam mengajarkan calistung utamanya mengajarkan membaca pada anak. Berdasarkan hasil analisa di lapangan, diperoleh nilai tersebut karena guru dan orang tua dalam menerapkan strategi mendampingi dan menstimulasi membaca masih menggunakan buku acuan membaca

yang disediakan oleh pihak sekolah dan bimbingan belajar yang hanya sebatas pengenalan kata tanpa memiliki makna semisal “ba-ba, bi-bi, bu-bu” sehingga terkesan monoton. Hasil *post test*, memperlihatkan adanya peningkatan nilai menjadi 100% pada kemampuan dan pengetahuan dari peserta dalam penerapan pembelajaran membaca yang menyenangkan melalui media Cergam.



Gambar 2. Praktik Simulasi Membaca Melalui Media Cerita Bergambar



Gambar 3. Praktik Simulasi Membaca Melalui Media Cerita Bergambar

Secara keseluruhan penyuluhan ini dapat memberikan dampak positif bagi peserta dimana peserta memiliki peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam memanfaatkan media Cerita bergambar.

Strategi mengajarkan membaca kepada anak harus melalui tahapan dan pembelajaran yang menyenangkan salah satunya melalui media cerita bergambar. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan yang dikeluarkan oleh (Mendikbudristek, 2021) Implementasi menstimulasi membaca pada AUD tidak bisa serta merta langsung diterapkan melainkan melalui 6 tahapan fondasi yang harus dikenalkan pada anak terlebih dahulu, 6 tahapan fondasi tersebut berisi : 1) pengakuan nilai-nilai agama dan moral, 2) ketrampilan sosial dan bahasa anak untuk berinteraksi, 3) kematangan emosi untuk berfungsinya lingkungan belajar, 4) kematangan kognitif untuk melakukan kegiatan pembelajaran, 5) kemampuan motorik dan perawatan diri, 6) pemaknaan pentingnya belajar positif.

Tahapan tersebut untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia

dini. Hasil evaluasi ini diperlukan untuk mengevaluasi tujuan pelaksanaan PkM. Keenam fondasi tersebut bersumber dari enam aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, sosio-emosional, linguistik, fisik dan motorik, serta nilai seni. Keenam aspek tersebut saling mempengaruhi, khususnya perkembangan bahasa (Fitria & Failashofa, 2022).

Membaca merupakan bagian dari perkembangan bahasa yang dapat digunakan untuk menyampaikan pendapat dan perasaan melalui simbol-simbol (Julrissani, 2020).

Senada dengan penelitian menurut (Cristy, 2017) bahwa perkembangan bahasa merupakan keterampilan yang dimiliki setiap orang dan biasanya berkembang pesat sejak usia dini. Perkembangan bahasa awal mencakup empat bidang bahasa, yaitu berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Keempat aspek perkembangan bahasa tersebut harus berkembang secara seimbang. Proses perkembangan aspek perkembangan anak khususnya perkembangan bahasa memang tidak mudah dan tidak instan, semuanya membutuhkan waktu yang lama.

Beberapa strategi untuk mengembangkan bahasa khususnya bidang bahasa dalam membaca (Karimah et al., 2021) menerapkan strategi berupa pembiasaan antara lain : 1) Memberikan instruksi untuk membuat *morning diary* dan menggambar sesuai dengan pikiran dan perasaan anak. 2) Bercerita dan menirukan tulisan dari gambar yang akan diceritakan. 3) Bawalah buku bergambar yang memuat gambar-gambar kegiatan anak di dalam dan di luar rumah kemudian menceritakan kepada teman sekelasnya apa yang mereka lakukan. Perkembangan bahasa anak tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, anak-anak juga membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, seperti kerabat dekat, masyarakat, dan orang tua. Terlepas dari semua tugas seorang guru, peran orang

tua juga tidak kalah pentingnya, karena anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama orang tuanya dibandingkan dengan gurunya.

Berdasar pendapat beberapa ahli terdahulu yang memiliki relevansi hasil penelitian dengan peneliti, dapat disimpulkan bahwa untuk mengajarkan calistung utamanya dalam hal membaca tidak mudah dan tidak instan, hal tersebut dapat diterapkan melalui beberapa strategi dalam menstimulasi dan mendampingi membaca anak usia dini, salah satunya melalui media bergambar yang berisikan aktivitas *outdoor* dan *indoor* kemudian menceritakan kepada teman sekelasnya apa yang mereka lakukan.

Berbagai metode pendampingan digunakan untuk melaksanakan kegiatan PkM ini sebagai berikut:

Tabel 2. Metode pelaksanaan kegiatan PkM

No.	Metode	Pembahasan
1.	Presentasi	Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini yaitu penyuluhan dengan memberikan sosialisasi dan presentasi dengan tema “strategi mendampingi dan menstimulasi membaca anak usia dini”.
2.	Diskusi dan Tanya Jawab	Setelah pemaparan materi dilanjutkan pendampingan program berupa sesi tanya jawab. Hasil yang diperoleh adalah guru dan orang tua belum mengetahui strategi mendampingi dan menstimulasi membaca yang menyenangkan.
3.	Simulasi	Simulasi sebagai pengamatan keberhasilan program. Sehingga peserta langsung dapat mempraktikkan apa yang sudah didapat dari materi yang telah disampaikan. Apabila ada kendala yang dirasakan maka langsung dibantu pada saat pelaksanaan PkM. Simulasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan dan ilmu yang diserap oleh guru dan orang tua bimbingan belajar Ilman Nafi’.

Berdasarkan hasil pembahasan pada metode pelaksanaan PkM maka penerapannya sebagai berikut : 1) Peserta kegiatan mengikuti kegiatan penyuluhan dari awal hingga akhir dan dapat memahami materi yang dipaparkan melalui metode presentasi secara baik dan menarik, 2) Setelah pemateri memaparkan dan menguraikan suatu persoalan, kemudian guru dan orang tua mengajukan beberapa pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan itu dijawab oleh pemateri, sedangkan hasil jawaban yang benar/betul disusun dengan baik sehingga merupakan ikhtisar yang akan diterapkan setelah adanya kegiatan penyuluhan, 3) Simulasi dilaksanakan menggunakan peragaan secara langsung yang menggunakan alat bantu cergam

sebagai pengamatan keberhasilan kegiatan penyuluhan.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, tindak lanjut yang diberikan pada kegiatan ini adalah: 1) Mempertahankan media Cergam sebagai strategi mendampingi dan menstimulasi membaca anak, 2) Menyelenggarakan workshop integrasi hasil PkM yang berkesinambungan dalam penerapan media Cergam di bimbingan belajar maupun di rumah, 3) Untuk kegiatan lainnya diharapkan jumlah peserta dapat ditingkatkan dan guru yang terlibat tidak hanya guru di bimbingan belajar tetapi juga guru PAUD dan guru sekolah dasar, karena sasaran PkM ini lebih mengutamakan strategi membaca pada masa transisi PAUD ke SD.



Gambar 4. Koordinasi dan Sosialisai Tentang Rencana Program Penyuluhan Kepada Guru Bimbingan Belajar Ilman Nafi'



Gambar 5. Penyuluhan Strategi Mendampingi dan Menstimulasi Anak Usia Dini

5. PENUTUP

Pelaksanaan kegiatan PkM oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara yang dipimpin oleh para dosen program studi PGPAUD dan PBI berjalan lancar. Hasil kegiatan yang dilakukan, diketahui bahwa orang tua telah mengetahui terkait Strategi Mendampingi dan Menstimulasi dalam Meningkatkan Membaca Anak Usia Dini melalui Cergam (Cerita Bergambar). Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan, orang tua mulai sadar akan pentingnya pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan bagi anak melalui strategi mendampingi dan menstimulasi membaca anak yang telah disampaikan pada kegiatan penyuluhan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Aprilianti, O. A., Ali, A. Z., & Chandra, R. D. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Jilid dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia 4 Tahun di RA Az-Zahrah. *JECIE (Journal of Early Childhood Inclusive Education)*, 6(1), 23–32.

Cristy, Y. (2017). PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK. *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Vol. 3). <https://ejurnal.unisda.ac.id/index.php/pentas/article/download/1206/738>

Fitria, A. N., & Failashofa, M. (2022). Peran Orangtua Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Di Paud Islam Makarima Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 473–490.

Health, M., & Care, L.-T. (2018). *Healthy Growth and Development Guideline - focus area profiles: Population and Public Health Division*. https://www.health.gov.on.ca/en/pro/programs/publichealth/oph_standards/docs/protocols_guidelines/Healthy_Growth_and_Development_Guideline_2018.pdf

- Ismiyati. (2022). Pembuatan Karya Inovatif Alat Peraga Kipas Jepit Pintar di TK Negeri Karang Sari. *JECIE (Journal of Early Childhood Inclusive Education)*, 6(1), 1–7.
- Julrissani. (2020). Karakteristik Perkembangan Bahasa Dalam Berkomunikasi Siswa Sekolah Dasar Di Sd Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta. *Jurnal Edumaspu: jurnal pendidikan. In Jurnal Edumaspu (Vol. 4)*. <https://ummaspul.e-journal.id/maspujlr/article/download/296/170/>
- Karimah, F., Chandra, A., Dasar, P., & Semarang, U. P. (2021). Analisis Perkembangan Bahasa Melalui Bercerita Jurnal Pagi Dan Story Telling Pada Anak Usia 4-5 Tahun (pp. 321–336).
- Koning, B. B., Bos, L. T., Wassenburg, S. I., & Schoot, M. (2017). Effects of a reading strategy training aimed at improving mental simulation in primary school children. *Educational Psychology Review*, 29, 869–889.
- Mu'ammara, M. A. (2019). Nalar kritis pendidikan. *IRCiSoD*.
- Mendikbudristek. (2021). Permendikbudristek Nomor 17 Tahun 2021. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
- Pazeto, T. D. C. B., Dias, N. M., Gomes, C. M. A., & Seabra, A. G. (2020). Prediction of reading and writing in elementary education through early childhood education. *Psicologia: Ciência e Profissão*, 40.
- Shah, P. E., Weeks, H. M., Richards, B., & Kaciroti, N. (2018). Early childhood curiosity and kindergarten reading and math academic achievement. *Pediatric Research*, 84(3), 380–386.
- Sriwahyuni, E., & Nofialdi. (2017). Metode Pembelajaran yang Digunakan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Permata Bunda. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 4(1), 44–62.
- Wildova, R., & Kropáčková, J. (2015). Early childhood pre-reading literacy development. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 191, 878–883.
- Wilt, F., Boerma, I., Oers, B., & Veen, C. (2019). The effect of three interactive reading approaches on language ability: an exploratory study in early childhood education. *European Early Childhood Education Research Journal*, 27(4), 566–580.
- Wulandari, H., & Avivah, D. (2023). Mengenalkan Konsep Calistung yang Menyenangkan untuk Anak Usia Dini. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(2), 206–216.